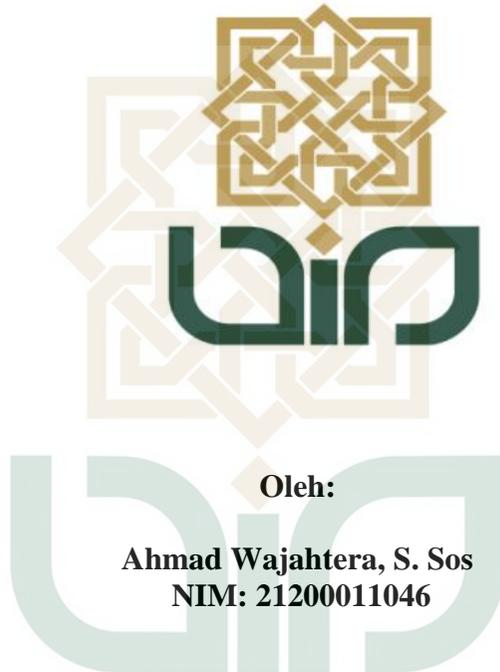


**PERENCANAAN KARIR MAHASISWA
S-I TINGKAT AKHIR MENGHADAPI
ERA SOCIETY 5.0**



Oleh:

**Ahmad Wajahtera, S. Sos
NIM: 21200011046**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master Of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmannirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Wajahtera, S. Sos

NIM : 21200011046

Judul : Perencanaan Karir Mahasiswa S-I Tingkat Akhir Menghadapi Era Society
5.0

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan tesis ini berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan peneliti sendiri. Semua sumber dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Apabila di kemudian hari tesis ini terbukti plagiat, maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat secara sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 19 Juni 2023

t pernyataan:



Ahmad Wajahtera S. Sos
21200011046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Wajahtera, S. Sos

NIM : 21200011046

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka penulis siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Juni 2023

at pernyataan:



Ahmad Wajahtera S. Sos
21200011046



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-667/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Perencanaan Karir Mahasiswa S-I Tingkat Akhir Menghadapi Era Society 5.0

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD WAJAHTERA, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011046
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Zulkipri Lessy, S.Ag.,S.Pd.,M.Ag.,M.S.W.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64e7762e984e4



Penguji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 64e889a68ac78



Penguji III

Prof. Dr. Hj. Casmimi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e71d54ae6bf



Yogyakarta, 06 Juli 2023
UTN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64c8aa184b1fc

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PERENCANAAN KARIR MAHASISWA S-I TINGKAT AKHIR MENGHADAPI ERA *SOCIETY* 5.0**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Wajahtera
NIM : 21200011046
Jenjang : Magister
Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master Of Arts* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Juli 2023
Pembimbing



Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi

ABSTRAK

Mahasiswa di perguruan tinggi dipersiapkan agar memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan atau jurusan mereka. Untuk menghadapi dunia kerja mereka harus mempunyai perencanaan karir sebagai persiapan menghadapi era *society* 5.0 serta memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan karir bagi mahasiswa di era *society* 5.0, untuk mengetahui persiapan mahasiswa menghadapi di era *society* 5.0, serta mengetahui perencanaan karir seperti apa kedepannya bagi mahasiswa ketika setelah lulus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis interaktif menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi data diantaranya triangulasi sumber dimana penulis membandingkan dan mengecek ulang informasi tentang perencanaan karir mahasiswa S-I tingkat akhir menghadapi *era society* 5.0 pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan perencanaan karir mahasiswa (S-I) tingkat akhir adalah 1) Karir yang sama ditempat yang sama; 2) Karir yang sama di tempat yang berbeda; 3) Bidang jasa; 4) Wiraswasta 5) Penguatan spiritual; 6) Lebih dekat dengan keluarga 7) Menjalani kegemaran. Mereka mengetahui apa yang harus mereka lakukan selama mereka masih duduk dipangku kuliah untuk menghadapi karir di *era society* 5,0, tapi mereka enggan atau tidak mau melakukan aktivitas dan rutinitas yang menunjang karir mereka kedepannya, mahasiswa lebih memfokuskan untuk menyelesaikan skripsi.

Kata Kunci: Perencanaan karir; Mahasiswa; Era *society* 5.0; UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRACT

Students in tertiary institutions are prepared to have competencies and expertise that are in accordance with their educational background or major. To face the world of work, they must have a career plan in preparation for the era of society 5.0 and they have competencies according to their area of expertise. The purpose of this research is to find out the career challenges for students in the era of society 5.0, to find out the preparation of students to face the era of society 5.0, and to find out the supporting and inhibiting factors faced in society 5.0 towards career preparation. This study used a qualitative approach with a case study type of research. The data was collected by means of observation, interviews, and documentation. Then the data obtained will be analyzed by interactive analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions. As for checking the validity of the data using data triangulation including source triangulation where the author compares and re-checks information about student career planning-i the final level is facing the era of society 5.0 in Islamic Guidance and Counseling students at UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. The results of the study show that the preparation for career planning for final year students (S-I) are 1) The same career in the same place; 2) The same career in the different places; 3) Service sector; 4) Entrepreneur 5) Spiritual reinforcement; 6) Closer to family 7) Doing hobbies. They know what they have to do while they are still in college to face careers in the era of society 5.0, but they are reluctant or unwilling to carry out activities and routines that will support their future careers, students are more focused on completing their thesis.

Keywords: career planning; student; the era of society 5.0; UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

MOTTO HIDUP

Berbuat Baiklah Tanpa Perlu Alasan
Sebaik-Baiknya Manusia Yang Bermanfaat Bagi Orang Lain



PERSEMBAHAN

Puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis sebagai tugas akhir gelar magister. Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Persembahan peneliti ditujukan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak abu hasan dan Ibu yusmani yang sudah dengan segenap jiwa raga bekerja dan membanting tulang demi kebahagiaan anaknya, yaitu saya. Terima kasih atas panjatan doa-doa terbaik yang bapak dan ibu berikan kepada saya. Terima kasih sudah merawatku dari kecil hingga sekarang ini. Terima kasih atas motivasi, dukungan, bimbingan, cinta, kasih dan sayang yang tulus dari dalam hati.

2. Kakakku tersayang sarkawi, zahadi, yulistia, maksalmina terima kasih atas dorongan dan semangat yang kamu berikan. Semoga kelak kamu sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua dan bisa menjadi kebanggaan keluarga.

3. Keluarga Besar Ma'had al-jamiah. Teruntuk para asatidz dan pengasuh pondok semoga Allah SWT berikan keistiqomahan, ketabahan, dan kesabaran dalam memperjuangkan ad-Din. Semoga panjang umur, sehat selalu, dan diberikan rezeki yang melimpah lagi barokah.

4. Sahabat seperjuangan terkhusus semua kakak saya ketika berada di jogja untuk menyelesaikan pendidikan magister:

ka Nurdiana, ka Menik, ka Intan, ka Aya, ka Tinny, ka Nadia, ka Lisa, ka dinda, ka zidni, mas Mansyur, mas Saidi Tobing, Mas azmi, mas nasrul, mas yahdi dan semua teman kelas, saya senang karena sudah berjuang bareng hingga kita bisa mewujudkan cita-cita bersama kita yaitu wisuda bareng di tahun 2023.

5. Sahabat kobsa : wo herman, wo dalimi, wo dahrul ilmi, wo midi, joni eferi, andika santoni, iswandi, idris, alga, arabi, riandi, ridwan, nasrul hadi, zain, hatabi, sahrusiam, jefrizal, hesti, sintia, beti, ulva natalia, elsa, hasnaina, suci, ayu sertika, ulfi. Terima kasih sudah menjadi keluarga, tempat bercerita, tempat tangis dan bahagia. Semua kenangan selama 5 tahun bersama kalian, akan selalu teringat dalam jiwa.

6. Terimakasih juga kepada Keluarga besar organisasi “Ikatan pelajar mahasiswa kerinci sungai penuh yogyakarta (IPMKS-Yogyakarta) di daerah Istimewa Yogyakarta”, yang telah banyak memberikan waktu, tempat dan kesempatan untuk berbagi cerita. lah saya bisa mendapat banyak mendapat pengalaman terbaik dalam hidup.

7. Terimakasih juga saya ucapkan terkhusus kepada Dwina Rahma Qhisti yang sudah kebersamai selama 2 tahun, terimakasih sudah menemani disaat pahit, manis, asam, asin nya dalam menjalani kehidupan, terimakasih juga atas suport perhatian dan kasih sayang yang sudah diberikan.

8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang berperan dalam kelancaran penulisan tesis.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur tak ada hentinya ku lafalkan. Karena atas berkat rahmat, hidayah, dan rezeki dari Allah SWT, tugas akhir perkuliahan atau tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga terus tercurah limpahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya dan diakui sebagai umatnya di akhirat nanti. Aamiin

Alhamdulillah dengan segala usaha dan do'a dari orang-orang tercinta, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul "*persiapan karir mahasiswa S-I tingkat akhir menghadapi era society 5.0 tahun 2022-2023*", untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar *Master of Arts* (MA) di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

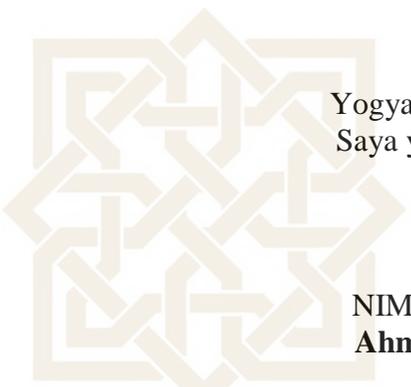
Dalam penyusunan tesis ini, tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A. Selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.

4. Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi. Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing penulis dan selalu memberikan masukan untuk kebaikan tesis penulis.
5. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh narasumber dalam penelitian yang dilakukan penulis, yakni mahasiswa akhir UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020-2023, yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian tesis ini.
7. Teman-teman yang hidup bareng di kontrakan orange, terkhusus kaum pemuda hijrah : romi hidayat, martias, marta jaya, okto viandra, sandy irsyad.
8. Teman-teman seperjuangan dan selebaran, BKI A-D Angkatan 2020 Genap, yang selalu rame dan menghibur serta pastinya saling membantu.
9. Keluarga IPMKS-JOGJA terkhusus kando mulya. Uni dwini. Uni peggi, uni rahmi, selama saya menjadi ketua IPMK-JOGJA walaupun harus perjuangan ekstra dalam mencapai tujuan dan keinginan suatu organisasi.
10. Dan semuanya yang telah mendoakan dan mensupport penulis, yang mungkin lupa untuk disebutkan oleh penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga segala kebaikan kalian akan dibalas dengan kebaikan yang berlipat oleh Allah SWT dan juga menjadi ladang pahala. Aamiin. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang dilakukan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.



Yogyakarta, 6 Juli 2023
Saya yang menyatakan

NIM : 21200011046
Ahmad Wajahtera

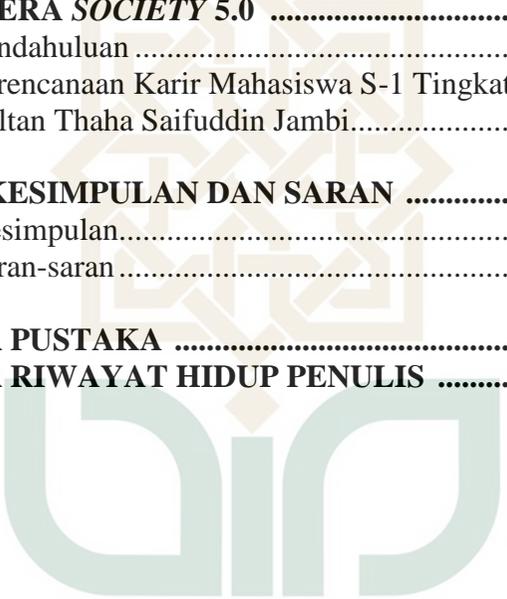


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	15
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	16
D. Kajian Pustaka	17
E. Kerangka Teoritis	34
1. Perencanaan Kari	34
2. Tujuan Perencanaan Karir	37
3. Tahapan Perencanaan Karir	39
4. Aspek Perencanaan Karir	40
5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir	41
6. Manfaat Perencanaan Karir	42
F. Metode Penelitian	44
G. Sistematika Pembahasan.....	56
BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN TANTANGAN MAHASISWA S-I TINGKAT AKHIR MENGHADAPI KARIR ERA <i>SOCIETY</i> 5.0	58
A. Pendahuluan.....	58
B. Tantangan Perencanaan Karir di Era <i>Society</i> 5.0 pada Mahasiswa S-I Tingkat Akhir UIN STS Jambi	60

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PERSIAPAN MAHASISWA S-I TINGKAT AKHIR MENGHADAPI KARIR ERA <i>SOCIETY</i> 5.0	71
A. Pendahuluan	71
B. Persiapan Mahasiswa S-1 Menghadapi Karir Era <i>Society</i> 5.0	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PERENCANAAN KARIR MAHASISWA S-I TINGKAT AKHIR ERA <i>SOCIETY</i> 5.0	79
A. Pendahuluan	79
B. Perencanaan Karir Mahasiswa S-1 Tingkat Akhir UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran-saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	121



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat diperlukan pada diri setiap manusia. Banyak hal yang harus dikorbankan bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan adanya gempuran globalisasi yang merajalela bahkan menguasai setiap lini kehidupan, pendidikan menjadi salah satu dasar pertahanan setiap orang untuk menghadapi berbagai dampak dari globalisasi tersebut. Globalisasi sendiri membawa berbagai dampak bagi bangsa Indonesia. Dampak positif dan dampak negatif terus bermunculan di setiap persoalan globalisasi. Dengan adanya dampak yang ditimbulkan dari globalisasi, maka setiap orang perlu berpikir lebih kritis dan inovatif untuk menghadapi berbagai dampak yang ditimbulkan.¹

Perubahan cepat pada bentuk pasar tenaga kerja adalah ciri khas ekonomi global modern, dan perubahan tersebut diperkirakan akan meningkat frekuensi dan besarnya dalam 20 tahun ke depan.² Khususnya bagi kaum muda, hal ini mengakibatkan beberapa tantangan besar yang

¹Abdullah, S. M. Amultiple, "*loops career crafting model: Konstruksi karir di era boundaryless workplace.*" (Disertasi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada 2018). 52

²Brynjolfsson, E., & McAfee, "Zaman mesin kedua: Kerja, kemajuan, dan kemakmuran di masa teknologi cemerlang". (New York, NY: WW Norton 2014). 64

memperpanjang transisi dari sekolah ke dunia kerja dan meningkatkan kompleksitas dan daya saingnya.³ menavigasi pasar yang terus berubah ini dengan sukses mengharuskan individu untuk memiliki pengetahuan luas tentang diri mereka sendiri dan peluang pendidikan dan pekerjaan yang terbuka bagi mereka.

Pada saat ini, revolusi industri terus berkembang untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang semakin beragam. Para ahli terus merumuskan berbagai alternatif akan dunia berjalan dengan efektif dan efisien hingga merumuskan era *society* 5.0 sebagai pandangan baru untuk menjalani kehidupan.⁴ *society* 5.0 merupakan gagasan yang dicetuskan oleh negara Jepang dimana mengaitkan manusia dan teknologi sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dan hidup berdampingan.⁵ konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) dan bantuan teknologi (*technology based*) bertujuan agar manusia dapat meningkatkan kualitas hidup dengan nyaman.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat telah membawa paradigma baru bahwa manusia tidak hanya

³Mann, A., & Huddleston, “Sekolah dan pasar tenaga kerja abad kedua puluh satu”: (Perspektif tentang perubahan struktural 2016). 34

⁴Raharja, H. Y., “Relevansi Pancasila Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi” *Journal of Digital Education, Communication, and Arts* (2019). (Deca), 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311> (akses Januari 12, 2023)

⁵Sugiono, Industri Konten Digital dalam Perspektif *Society* 5.0 *Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, (2020). 22(2), 175–191. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.33164/iptekkom.22.2.2020.175-191> (akses Januari 12, 2023)

cukup menerima informasi saja seperti pada era digital 4.0.⁶ perubahan-perubahan inovasi terus mengalami perubahan setiap tahunnya sehingga membutuhkan persiapan yang matang untuk menghadapinya. Era baru ini menjadi tantangan dan peluang bagi masyarakat dan khususnya mahasiswa untuk mempersiapkan diri agar siap bersaing di masa mendatang. Mahasiswa dituntut untuk meningkatkan *soft skill* dan kemampuan agar menjadi modal untuk menghadapi setiap perubahan dan perkembangan zaman.⁷

Mahasiswa yang hidup pada abad 21 diharapkan yaitu memiliki kemampuan kepemimpinan, kewirausahaan, literasi digital, kecerdasan emosional, komunikasi, kerja sama tim, toleransi, dan pemecahan masalah.⁸ fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini dikenal dengan 4c yang meliputi *creativity* (kreativitas), *critical thinking* (pemikiran kritis), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kerjasama).⁹

⁶Raharja, “Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi” (2019). *Journal of Digital Education, Communication, and Arts* (Deca), 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311> (akses Januari 12, 2023)

⁷Hadi, P., Yasser, A., & Kasim, S. N. O. “Mengembangkan Softskill Mahasiswa SMK melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan saat Study From Home (SFH)”. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (2019), (1), 1004–1008. Retrieved from <http://103.76.50.195/semnaslpm/article/view/18502> (akses Januari 12, 2023)

⁸Kahar, M. I., Cika, H., Nur Afni, & Nur Eka Wahyuningsih, “Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19” (2021). *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.40> (akses Januari 12, 2023)

⁹Simanjuntak, M. D. R.. Membangun Keterampilan 4C Mahasiswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. “*Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, (2019) 921–929.

Hal ini tentu saja menuntut setiap orang untuk berpikir lebih kritis lagi dibandingkan dengan sebelumnya. Kondisi di atas menjadi tergambar dalam situasi yang menantang, diwarnai oleh ketidak pastian, dengan pertumbuhan kompleksitas di semua tingkatan sehingga masyarakat perlu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi secara maksimal untuk mendapatkan pengetahuan baru, dan menciptakan nilai baru dengan membuat hubungan antara “orang dan hal” dan antara dunia “nyata dan maya”, sebagai sarana yang efektif dan efisien untuk menyelesaikan masalah dalam masyarakat, menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang sehat.¹⁰

Mahasiswa di perguruan tinggi dipersiapkan agar memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan atau jurusan mereka. Nantinya mereka akan menghadapi dunia kerja yang menuntut mereka untuk memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.¹¹ Mahasiswa tingkat akhir diharapkan sudah memilih dan menentukan karir apa yang akan dijalani sebagai pekerjaannya di kemudian hari. Permasalahan karir biasanya berkaitan

¹⁰Al Faruqi, “Future service in industry 5.0. Asosiasi Prakarsa Indonesia Cerdas (APIC)”. *School of Electrical Engineering and informatics Institut Teknologi Bandung*; (Bandung 2019).

¹¹Fadillah Fasha, Abdullah Siring, and Farida Aryani,; “*Pengembangan Model E-Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Mahasiswa Sma Negeri 3 Makassar*,” (Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling (2015): 1, no. 2 170, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1823>; (akses 14 Januari 2023)

dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Perencanaan karir, dan pengambilan keputusan tentang karir untuk masa depan, serta informasi tentang pekerjaan yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki.¹² Walaupun tidak mudah namun merencanakan dan memilih karir yang sesuai dengan diri merupakan hal yang penting karena karir seseorang akan menentukan berbagai segi kehidupan.¹³

Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang sudah melewati enam semester, sudah menyelesaikan praktik pengalaman lapangan (PPL), sebagian besar sudah menyelesaikan semua mata kuliahnya dan sedang dalam proses penyelesaian tugas akhir dan skripsi. Mahasiswa tingkat akhir diharapkan sudah mencapai level tertinggi kematangan karirnya, namun ditemui dilapangan masih terdapat mahasiswa tingkat akhir yang belum mampu menentukan pilihan untuk keputusan karir selanjutnya. Berdasarkan penelitian oleh Widyatama dan Aslamawati terdapat kematangan karir yang belum matang pada mahasiswa tingkat akhir psikologi yaitu 46%. Rendahnya kematangan karir membuat mahasiswa kesulitan dalam

¹²Fasha, Sinring, dan Aryani, : “Pengembangan Model E-Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Mahasiswa Sma Negeri 3 Makassar.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 1, no. 2 ;170 (2015), <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1823>; (akses 14 Januari 2023)

¹³Popi Avati and Surya Cahyadi, “Rancangan Program Pelatihan Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi UNPAD Semester Delapan,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 5, no. 2 (2010): 211–18.

memilih karir. Dengan demikian, setelah menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana, mereka belum siap untuk menghadapi persaingan dunia kerja.¹⁴

Sampel penelitian yang dilakukan sebanyak 120 mahasiswa universitas ivet yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala career development inventory adult. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir memiliki kesiapan yang tinggi dalam menghadapi dunia kerja, baik laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian ini untuk indikator menuju kesiapan karir yaitu spesifikasi karir, implementasi karir, kristalisasi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan dengan hasil tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir universitas ivet sudah siap dalam menentukan karir yang dipilih setelah lulus.¹⁵

Kesiapan mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang tepat disebut sebagai kematangan karir.¹⁶ Kematangan karir menyiratkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap kesiapannya untuk membuat pilihan karir yang

¹⁴Teraselta Widyatama and Yuli Aslamawati, “*Studi Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*” Fakultas Psikologi Unisba”, (2019)” 37

¹⁵Khasanah, Sri Sayekti, “Gambaran kematangan karir mahasiswa tingkat akhir universitas ivet al-mudarris”: *Jurnal ilmiah pendidikan Islam p-issn: 2622-1993 vol. 3, no. 2, pp. (2020)* 113-124

¹⁶Aryani, Farida, Abdullah Sinring, Sinta Nurul, and Oktaviana Kasim, “*Kematangan Karir Dan Kompetensi Pribadi Konselor*” n.d. (2016), 767–71.

sesuai dengan usia atau tahap perkembangan dan mengatasi tuntutan lingkungan kerja kapan saja sepanjang tahap kehidupannya.¹⁷ kematangan karir tersebut ditandai oleh enam hal, yaitu: 1) keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas rencana karir; 2) adanya keinginan untuk menggali dan mendapatkan informasi karir; 3) memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan yang memadai; 4) memiliki pengetahuan tentang beberapa informasi pekerjaan dan dunia kerja; 5) mendalami pekerjaan yang lebih disukai; dan 6) realistis dalam membuat keputusan karir.¹⁸

Mahasiswa yang memiliki level tinggi kematangan karir lebih mungkin untuk memperoleh kesuksesan dan karir yang memuaskan karena mereka memiliki tingkat kesadaran yang tinggi tentang karir mereka sendiri, memikirkan tentang alternatif karir, sangat mengandalkan diri sendiri dalam membuat keputusan karir, telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan karir yang realistis, dan memahami realitas dan tuntutan tenaga kerja.¹⁹

¹⁷Mohammad Jawarneh, "Career Maturity among University Students in Jordan: The Case for Social Studies," *Australian Journal of Career Development* (2016) 25, no. 3: 110–16, <https://doi.org/10.1177/1038416216676807>. (Akses 14 Januari 2023)

¹⁸S A Lilly Nurillah. "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa (2017)" 1: 67–85.

¹⁹Mohammad Jawarneh, "Career Maturity among University Students in Jordan: (The Case for Social Studies)," *Australian Journal of Career Development* (2016): 25, no. 3 110–16, <https://doi.org/10.1177/1038416216676807> (Akses 14 Januari 2023)

Liptak mengemukakan enam kategori kematangan karir, yaitu : pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, pengambilan keputusan karir, perencanaan karir, dan implementasi karir. Pengetahuan tentang dunia kerja mengacu pada tingkat persiapan individu dan pemahaman ketidakpastian yang terlibat dengan karir masa depan seperti ekonomi dan teknologi global. Pengetahuan diri mengacu pada tingkat kesadaran akan kepentingan pribadi, nilai, karakteristik, dan keterampilan dalam kaitannya dengan kemampuan untuk mengidentifikasi karir yang selaras dengannya. Pengetahuan tentang pekerjaan mengacu pada kesadaran individu akan waktu dan variasi sumber daya yang digunakan mengeksplorasi minat karir. Pengetahuan tentang dunia kerja dan pengetahuan tentang kategori pekerjaan adalah poin-poin dimana sebuah individu mulai mengidentifikasi kemungkinan karir, jenis pekerjaan, fungsi pekerjaan, persyaratan pekerjaan, dan mulai mengeksplorasi bagaimana mereka dapat bekerja di berbagai lingkungan.²⁰

Secara sepintas melalui pengamatan tidak sistematis pada saat peneliti bertanya khususnya pada mahasiswa bimbingan karir dan mata kuliah bimbingan dan konseling, beberapa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha

²⁰Mohammad Jawarneh, : “*Career Maturity among University Students in Jordan: (The Case for Social Studies,*” *Australian Journal of Career Development* (2016)25, no. 3 110–16, <https://doi.org/10.1177/1038416216676807> (Akses 14 Januari 2023)

Saifuddin Jambi (UIN STS JAMBI) memperlihatkan kematangan karir yang kurang memadai. Keadaan tersebut dibuktikan saat beberapa dari mereka ditanya tentang rencana masa depan setelah lulus, ada beberapa mahasiswa mengatakan bahwa hal itu belum dipikirkan dan direncanakan, masih jauh untuk dipikirkan, ada pula yang menjawab saat ini masih fokus kuliah dan belum ada gambaran akan karirnya kedepan, jalani saja dulu. Bahkan, ada mahasiswa yang ketika ditanya tentang masa depannya setelah lulus menjadi kebingungan karena sama sekali belum ada rencana untuk karir kedepannya.

Berdasarkan hasil informasi yang telah dilakukan pada bulan september tahun 2022 kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir di UIN STS Jambi, mahasiswa mengungkapkan mengalami beberapa kendala dalam perencanaan karirnya. Kendala yang dialami antara lain adalah kekhawatiran menghadapi persaingan di dunia kerja *era society 5.0* yang semakin ketat, kurangnya dukungan dari keluarga (apa yang diinginkan orang tua tidak sesuai dengan keinginan mereka sendiri), kesulitan memperoleh informasi karir yang tepat, masih kurangnya skill dan kemampuan dalam mendukung target karirnya, masih merasa kurang dalam hal disiplin ilmu yang dimiliki, ragu bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, belum mampu menemukan potensi yang ada pada dirinya, belum ada gambaran kemana akan melamar kerja, kendala dalam hal biaya untuk melanjutkan studi, serta

kecemasan dengan banyaknya sarjana yang masih menganggur dan sulit mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, dimana banyak mahasiswa tingkat akhir UIN STS JAMBI yang mengalami kebingungan, kecemasan dan kesulitan dalam perencanaan karirnya, kesulitan dalam memilih dan memutuskan karirnya setelah lulus dari perguruan tinggi. Untuk itu, mahasiswa membutuhkan layanan bimbingan konseling karir agar mampu mempersiapkan karirnya dengan lebih matang dan mampu menghadapi tantangan dunia kerja di era society 5.0 saat ini. Kehadiran program konseling karir di perguruan tinggi tidak dapat dibantah atau dihalang-halangi lagi. Mahasiswa membutuhkan arahan, bimbingan dan bahkan konseling untuk menstimulasi perkembangan dan pemantapan orientasi karir mereka secara optimal sesuai tingkat dan karakteristik khas perkembangan yang dilaluinya. Memahami hal tersebut, maka seorang konselor karir perlu, bahkan wajib memiliki kompetensi dalam memberikan layanan konseling karir dan menyediakan informasi karir yang *up-to-date*, kreatif, inovatif, interaktif, dan mudah diakses oleh mahasiswa.

Bimbingan karir telah menyatakan bahwa sekolah dan perguruan tinggi harus diberikan kepada kaum muda serangkaian intervensi bimbingan karir multifungsi termasuk menangani karir dalam kurikulum, menyediakan akses ke

informasi pasar tenaga kerja, dunia kerja dan profesional satu-ke-satu pribadi.²¹ Tujuan dari intervensi tersebut adalah untuk: menginspirasi mahasiswa menuju dunia kerja lebih lanjut dan memungkinkan mereka membuat keputusan berdasarkan informasi kapan pun pilihan terbuka bagi mereka untuk cukup memahami tentang dunia kerja untuk mengetahui keterampilan apa yang mereka butuhkan untuk berhasil. Ini penting untuk mobilitas sosial karena membantu membuka mata mahasiswa terhadap karir yang mungkin tidak mereka pertimbangkan.²²

Konsep karir dapat dipahami dalam arti yang luas, tidak hanya dalam lingkup pengertian “bekerja” namun konsep karir merupakan suatu proses yang panjang dimulai proses penyiapan diri sebelum bekerja, saat bekerja, bahkan juga setelah berhenti bekerja. Penelitian ini berfokus pada tahap mahasiswa menyiapkan diri membangun karirnya sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Pencermatan dalam beberapa kajian karir dalam teori dan praktis, makna karir dipahami dalam cakupan keluasan yang berbeda. Secara garis besar makna karir dapat dibedakan menjadi 5, yaitu, 1) proses kemajuan yang diperoleh seseorang dalam rentang pengalaman hidupnya, sesuatu yang istimewa atau yang sering dialami dalam peristiwa yang luar biasa; 2) serangkaian

²¹Kashef Pakdel, ET, & Percy, "Pendidikan karir yang berhasil: Analisis ekonomi menggunakan studi kohort Inggris" (2017). 16

²²Yayasan Amal Gatsby. "Bimbingan karir yang baik" (2014). 26

kehidupan profesional atau pekerjaan, yang menghasilkan peluang untuk menjadi lebih baik lagi. Dua definisi ini diambil dari oxford english dictionary. 3) konsekuensi dari “pilihan kerja atau jurusan”, memahami diri sendiri, syarat-syarat untuk sukses dan alasan diantaranya. Pendapat ini disampaikan oleh frank parsons ahli yang pertama kali merumuskan vocational guidance di amerika serikat, 4) serangkaian kombinasi peran yang seseorang mainkan sepanjang hidupnya. Definisi ini diambil dari pendapat donald super seorang ahli yang pertama kali memunculkan teori perkembangan karir, dan 5) serangkaian pengembangan pengalaman kerja seseorang sepanjang waktu yang dilaluinya. Menyatakan bahwa ketika seseorang melihat karir sebagai serangkaian pengalaman-pengalaman kerja, akan terlihat suatu terutama yang mengarahkan pada konsekuensi-konsekuensi belajar hal-hal yang baru, mengembangkan keterampilan-keterampilan yang baru, membangun hubungan-hubungan baru, mengenal peluang-peluang.

Kebutuhan psikologis untuk bekerja atau berkontribusi pada orang lain merupakan komponen kunci perkembangan identitas personal maupun kesehatan mental. Ketika seseorang berkarir dengan bekerja yang dapat berkontribusi pada lingkungan yang lebih luas, akan muncul harga diri yang lebih besar, kepuasan hidup yang lebih tinggi dan meningkatkan

keberartian personal serta koneksi sosial.²³ Bekerja dapat memberi peluang untuk membangun hubungan sosial yang positif, menumbuhkan rasa identitas dan pemaknaan, serta membuat kontribusi sosial.²⁴ Kerja, minimal akan memberi sumber materi untuk penghidupan. Secara optimal, pekerjaan dapat berfungsi sebagai sumber makna, personal, pengayaan, kebahagiaan, dan kepuasan yang merupakan elemen utama dari kesejahteraan subjektif.²⁵

Mahasiswa yang duduk dibangku kuliah mempunyai harapan setelah menyelesaikan studinya dapat segera langsung bekerja. Karir dapat dibangun sebelum seseorang memasuki dunia kerja. Saat ini merupakan era para mahasiswa menyiapkan karirnya secara mandiri sebelum lulus. Para mahasiswa ditantang untuk memainkan peran lebih besar dalam membangun karirnya sendiri. Karir terbentuk dengan ditempa, tidak diturunkan atau diwariskan.

Memang sebagian lulusan sarjana saat ini tidak dengan mudah pasrah akan pekerjaan apapun karena penilaian terhadap pengorbanan yang cukup tinggi semasa kuliah, namun sebagian dari para sarjana pengangguran mungkin ada yang beranggapan “kerja apa saja boleh, yang penting bisa

²³McIntosh, "Life career development : Implications for school counselors. Education" (2000), 621- 625

²⁴Savickas, M.L. "Theory and practice of career construction" (2005). 27

²⁵Kahneman, D., & Riis, "Living, and Thinking about it: Two perspectives on life". Dalam Huppert, F.A(2005)., 45

hidup”.²⁶ Terlepas dari penyebab gangguan yang begitu kompleks, seorang mahasiswa (calon sarjana) hendaknya memiliki kesadaran untuk menyiapkan dirinya sebaik mungkin agar ketika lulus telah siap berkarir.

Kondisi di atas menjadi tergambar dalam situasi yang menantang, diwarnai oleh ketidak pastian, dengan pertumbuhan kompleksitas di semua tingkatan sehingga masyarakat perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal untuk mendapatkan pengetahuan baru, dan menciptakan nilai baru dengan membuat hubungan antara “orang dan hal” dan antara dunia “nyata dan maya”, sebagai sarana yang efektif dan efisien untuk menyelesaikan masalah dalam masyarakat, menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang sehat.²⁷

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan Bayu Anggi Nugraha (2018) (dapat diperoleh informasi mengenai problem penentuan karir mahasiswa tingkat akhir dengan kesimpulan sebagai berikut: 1) pada penentuan karir, mahasiswa tingkat akhir dihadapkan dengan problem masalah. Sehingga mahasiswa tingkat akhir belum mampu menentukan arah karir, mau apa dan kemana setelah mendapatkan gelar sarjana (S1) bimbingan dan konseling; 2)

²⁶Purnama, “Sarjana Indonesia. Tribunnews.com”. Retrieved from (2020) <http://aceh.tribunnews>. (Akses 14 Januari 2023)

²⁷Al Faruqi, U. “Survey paper: Future service in industry 5.0.” *Asosiasi Prakarsa Indonesia Cerdas APIC* (2019). 13

pada penentuan karir, mahasiswa tingkat akhir memiliki usaha dalam menghadapi problem penentuan karirnya. Sehingga mahasiswa tingkat akhir mampu membuat perencanaan karir dengan jelas dan mampu merealisasikan penentuan karirnya pasca wisuda; 3) pada penentuan karir, mahasiswa tingkat akhir dihadapkan dengan kendala. Sehingga membatasi ruang gerak mahasiswa tingkat akhir dalam membuat perencanaan dan keputusan karirnya serta kesulitan mendapatkan informasi tentang karir dan pekerjaan.²⁸

Berdasarkan beberapa fakta yang terjadi tersebut diatas, peneliti tertarik pada perencanaan karir mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan hal demikian untuk meneliti bagaimana tantangan, persiapan pengembangan karir yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam menghadapi tantangan dunia kerja era *society* 5.0.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi pada latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah perencanaan karir mahasiswa S-I UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menghadapi era *society* 5.0.

²⁸Bayu Anggi Nugraha skripsi. "Problem Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir" Studi pada. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN (2018).56 <http://repo.iainbatangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/12086> (akses 14 Januari 2023)

1. Apa tantangan mahasiswa untuk menghadapi karir di *era society 5.0*
2. Apa persiapan mahasiswa untuk menghadapi karir di *era society 5.0*
3. Bagaimana perencanaan karir mahasiswa untuk menghadapi karir di *era society 5.0*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tantangan karir bagi mahasiswa di *era society 5.0*
 - b. Untuk mengetahui bagaimana persiapan mahasiswa menghadapi di *era society 5.0*
 - c. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan karir mahasiswa menghadapi di *era society 5.0*
- #### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada pembaca, baik dari segi teoritis maupun praktis yang berguna untuk memberikan sumbangan pelaksanaan penelitian dalam ranah akademisi.

Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini, harapannya dapat memberikan gambaran mengenai problem mahasiswa tingkat akhir mengenai karir dalam

menghadapi era globalisasi serta sebagai dasar dalam memperluas wawasan juga bermanfaat bagi pengembangan teori-teori pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islam yang telah ada perlu disesuaikan seiring dengan kompleksitas yang terdapat di lapangan, sehingga dapat memberikan andil dalam menambah pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti sebelum terjun sebagai seorang pendidik ataupun dosen bimbingan dan konseling Islam yang profesional.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh para konselor, pekerja sosial ataupun lembaga pendidikan untuk memahami beragamnya permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir serta gambaran upaya yang dapat dilakukan untuk membantu lanjut usia agar mencapai kebahagiaan.

D. Kajian Pustaka

Peneliti mencari dan menelaah beberapa referensi penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dan relevan dengan judul penelitian ini yaitu “persiapan karir mahasiswa S-I tingkat akhir menghadapi era *society* 5.0?”. Hal ini dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta melihat perbedaan dan persamaan dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut beberapa penelitian yang peneliti temukan:

Pertama, penelitian ini yang dilakukan oleh Mahartini dan Heri Saptadi Ismanto. “Persiapan Karir Mantan Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri” Kota Semarang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan karir mantan anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga PM (penerima manfaat) dari berbagai kelas keterampilan, tiga guru keterampilan, dan 1 ibu wisma yang menjadi Ibu dari ketiga subjek di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang²⁹.

Hasil ini dibuktikan dari hasil analisis observasi dan wawancara yang dilakukan pada ketiga subjek dan dapat disimpulkan bahwa persiapan karir ditinjau dari tujuan karir berbeda satu sama lain. PM (penerima manfaat) dengan tujuan karir yang sudah terencana dan mampu mempersiapkan karirnya di masa depan dibandingkan PM (penerima manfaat) dengan belum mempersiapkan karir dimasa depannya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berjenis penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang sama dan objek penelitiannya sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian Mahartini dan Heri Saptadi memiliki subjek

²⁹Mahartini dan Heri Saptadi Ismanto, .“Persiapan Karir Mantan Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri” *Pedagogik Jurnal Pendidikan, Maret (2020), Volume 15 Nomor 1, (40-48)*

penelitian yaitu siswa berfokus pada keterampilan siswa, sedangkan subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa .S-I berfokus pada perencanaan karir mahasiswa menghadapi *era society 5.0*.

Kedua, penelitian yang dilakukan Annida Dahrul dan Rully Afrita Harlianty. “Pelatihan Persiapan Karir Untuk Memasuki Perguruan Tinggi Pada Siswa Smk Kh Gholib Pringsewu” penelitian ini bertujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mempersiapkan para siswa dalam menentukan karir ketika mereka memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah³⁰. Metode klasikal, yaitu disampaikan dalam bentuk paparan klasikal dan selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab.

Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan dalam indikator sebagai berikut: (1) Peserta dapat mengikuti dengan kondusif dari awal acara hingga akhir, (2) Peserta siswa memiliki gambaran karir yang mereka pilih, (3) Peserta terdorong untuk mempersiapkan karir ketika melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini 50% peserta sudah mulai memahami perlunya pendidikan tinggi untuk mendukung persiapan karir.

³⁰Annida Dahrul Dan Rully Afrita Harlianty. “Pelatihan Persiapan Karir Untuk Memasuki Perguruan Tinggi Pada Siswa Smk Kh Gholib Pringsewu” *Jurnal Indonesia Berjaya*, 3 (3), Juli (2022)- 459-462

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian karir kesamaan objek penelitian, Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek, metode, dimana penelitian Annida Dahrul dan Rully Afrita Harlianty memiliki subjek penelitian yaitu siswa metode yang dilakukan klasikal objek penelitian sama dengan peneliti berfokus kegiatan, gambaran perencanaan masa depan, persiapan pada keterampilan siswa, sedangkan subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa .S-I.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Nofriani Fajrah dan Muhammad Rasid Ridho, "Pembinaan Strategi Persiapan Karir bagi Siswa SMK di Kota Batam" penelitian ini bertujuan untuk bimbingan teknis bagi siswa tingkat akhir yang akan lulus dan memasuki dunia kerja agar mereka bisa memahami potensi apa yang mereka miliki³¹. Metode kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan/ pelatihan singkat yang terdiri atas beberapa kegiatan. ceramah, praktek dan diskusi yang dibagi menjadi beberapa kegiatan. dari hasil kegiatan diantaranya memberikan nilai tambah kepada para calon lulusan sehingga lebih percaya diri ketika memasuki dunia kerja dan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan bidang konsentrasi pendidikan yang didalami.

³¹Nofriani Fajrah Dan Muhammad Rasid Ridho, "Pembinaan Strategi Persiapan Karir Bagi Siswa SMK Di Kota Batam" *Jurnal Pengabdian Barelang Volume 5 Nomor 1 Tahun (2023) ISSN 2656-3959*

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian karir kesamaan objek penelitian, Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek, metode, dimana penelitian Nofriani Fajrah dan Muhammad Rasid Ridho memiliki subjek penelitian yaitu siswa metode penyuluhan, kegiatan objek penelitian sama dengan peneliti berfokus kegiatan, gambaran perencanaan masa depan, persiapan pada keterampilan siswa, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa berfokus kepada perencanaan karir mahasiswa menghadapi era socelty 5.0.

Empat, penelitian yang dilakukan oleh Karimah Nur Fitria mengenai “layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK/SMF Indonesia Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, dampak, faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karir diimplementasikan dengan bertahap yang diawali dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi³².

³²Karimah N Fitria, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di SMK/SMF "Indonesia" Yogyakarta," Tesis, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berjenis penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang sama, dan memiliki subjek yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian Karimah memiliki objek penelitian yang berfokus pada implementasi, dampak dan faktor pendukung serta faktor penghambat dari layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa, sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perencanaan karir mahasiswa untuk menghadapi era *society* 5.0.

Lima, penelitian yang dilakukan oleh Desi Alawiyah mengenai “bimbingan karir untuk membantu siswa dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan karir yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan karir yang digunakan adalah metode bimbingan kelompok dan metode konseling individual³³.

³³Desi Alawiyah, “Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Skripsi”, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,) (2016)

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berjenis penelitian deskriptif kualitatif, memiliki metode pengumpulan data yang sama dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui perencanaan karir. Hanya saja terdapat perbedaan pada variabel terikatnya, dimana penelitian yang dilakukan Desi menganalisis metode bimbingan karir untuk membantu siswa dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui perencanaan karir mahasiswa yang digunakan untuk menghadapi era society 5.0.

Enam, penelitian yang dilakukan oleh Sofwan Adiputra mengenai “penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi experiment dengan desain penelitian “*The Non Equivalent Control Group*”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis *statistic non-parametric*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa³⁴.

³⁴Sofwan Adiputra, “Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa” *Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No 1*, (2015)

Penelitian ini sama-sama menganalisis layanan bimbingan untuk meningkatkan perencanaan karir. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel pertama dalam penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, metode pengambilan data, dan teknik analisis data yang digunakan. Variabel pertama dalam penelitian ini adalah bimbingan karir, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu data kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Tujuh, penelitian yang dilakukan oleh Muhazir dan Ayu Syahputri mengenai “pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 2.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket, kemudian data diuji validitasnya menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir

siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2018/2019³⁵.

Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang perencanaan karir, perbedaannya terletak pada variabel pertama dalam penelitian, jenis penelitian, metode pengambilan data, dan uji validasi data yang digunakan. Variabel pertama dalam penelitian ini adalah bimbingan karir, penelitian yang dilaksanakan berjenis deskriptif kualitatif, dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta uji validasi data menggunakan metode triangulasi teknik.

Delapan, penelitian yang dilakukan oleh Ita Juwita ningrum mengenai program “bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kematangan karir Siswa SMK, mengkaji program bimbingan karir dan efektivitasnya, serta mengetahui upaya guru BK dalam pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain nonRandomized Control Group Pretest-Posttest Design. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir siswa SMKN 1 Bandung berkategori sedang dan bahwa

³⁵Muhazir & Ayu Syahputri, “Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019”, *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling Islam Volume 9 No 2*, (2020).

program bimbingan karir terbukti efektif untuk meningkatkan karir siswa³⁶.

Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang perencanaan karir dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel kedua dan metode pengumpulan data yang digunakan. Variabel kedua dalam penelitian ini adalah bimbingan karir dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sembilan, penelitian yang dilakukan oleh Asep Mahdani mengenai “implementasi bimbingan karir dalam peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan karir yang diterapkan di SMKN 9 Muaro Jambi, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan karir, dan untuk mengetahui hasil implementasi bimbingan karir dalam peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karir diimplementasikan melalui metode konseling individu dan bimbingan kelompok dan hasil dari implementasi

³⁶Ita Juwitaningrum, “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK, Psikopedagogia (2013)” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Volume 2. No 2.*,

tersebut yaitu siswa terbantu untuk menentukan karir secara mandiri setelah tamat sekolah³⁷.

Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang bimbingan karir dan perencanaan karir dengan pendekatan kualitatif yang juga menggunakan metode pengumpulan yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian dimana penelitian Asep berfokus pada implementasi bimbingan karir dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa, metode, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perencanaan karir mahasiswa menghadapi era *society* 5.0.

Sepuluh, penelitian dari Hisbiyatul Hasanah, Weni Kurnia Rahmawati, Novia Eka Damayanti, mengenai “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018”³⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa, dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif (kausal). Adapun hasil pemaparan

³⁷Asep Mahdani, “Implementasi Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa”: Studi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Muaro Jambi, Skripsi, Jambi., Fakultas Dakwah Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2020)

³⁸Hisbiyatul Hasanah, Weni Kurnia Rahmawati, And Novia Eka Damayanti, “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018,” *Success : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Pendidikan* 1, No. 2 (2019): 70–90.

dari penelitian tersebut, yakni dengan adanya layanan bimbingan karir dapat membantu siswa memperoleh gambaran dalam pemilihan karir serta dapat mengambil keputusan mengenai dirinya sendiri.

Letak perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti tulis, yakni dari sisi judul hanya menggunakan dua variabel, yaitu bimbingan karir dan perencanaan karir, dan jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif (kausal). Sementara penulis, dari sisi variabel adanya penambahan berupa perencanaan era society 5.0. Adapun jenis dari penelitian ini ialah deskriptif kualitatif.

Sebelas, penelitian oleh Joko Sugiyarto mengenai “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sragen Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul”³⁹. Tujuan penelitian ini ialah meningkatkan perencanaan karir pada siswa melalui bimbingan karir menggunakan media modul. Adapun jenis penelitian yakni tindakan kelas dan menggunakan analisis rumus t-test guna membedakan nilai pre test dan post test. Menunjukkan hasil bahwasanya terdapat perbedaan secara signifikan dari nilai rata-rata sebelum diberikan bimbingan

³⁹Joko Sugiyarto, “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Sragen Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul,” *Edukikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 3 (2018): 275–84.

karir yaitu sebesar 105,25 dan setelah diberikan bimbingan karir sebesar 122,50.

Penelitian diatas nampak berbeda dengan penelitian yang peneliti tulis. Dalam penelitian tersebut untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa yaitu melakukan bimbingan karir menggunakan media modul, dan adapun jenis penelitian ini yakni tindakan kelas. Sementara penulis, menggunakan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir pada mahasiswa. Adapun metode penelitian yang digunakan, ialah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Dua belas, Penelitian Disertasi oleh Asep Zuhara Argawinata, mengenai penelitian “Program Bimbingan Karir Berbasis Web Untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa (Studi Pengembangan Program Bimbingan Karir Berbasis Web Pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)⁴⁰. Sebagai isu utama dari penelitian tersebut, yaitu berkaitan dengan fenomena dari kematangan karir yang berhubungan dengan perkembangan remaja. Dengan demikian, bahwasanya sebagian besar dari remaja mengalami kebingungan, rendahnya tingkat kesiapan, dan minimnya kepedulian pada karir.

⁴⁰Asep Zuhara Argawinata, “Program Bimbingan Karir Berbasis Web Untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa” (Doctoral, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

Fokus kajian dalam penelitian diatas ialah mengembangkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis website, dan menggunakan jenis penelitian berupa deskriptif dengan bentuk cross sectional. Sementara penulis memfokuskan penelitian pada peningkatan perencanaan karir mahasiswa. Adapun metode penelitian yang digunakan, yakni jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Tiga belas, Penelitian oleh Rafael Lisinus Ginting, Tiur Elena purba, mengenai “Pengembangan Bahan Bimbingan Karir Berbasis Internet Dalam Pelayanan Informasi Pada Siswa Kelas XI SMA”⁴¹. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengembangkan materi bimbingan karir berbasis internet dalam layanan informasi pada siswa dengan harapan bahwa produk materi dapat memenuhi kebutuhan.

Letak perbedaan penelitian ini, ialah pada sisi tujuan pengembangan materi menggunakan layanan informasi, juga dari metode penelitian yang digunakan yakni R&D. Sementara penulis, dalam penelitian mendeskripsikan tentang penerapan perencanaan karir bagi mahasiswa, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Tiga belas, penelitian Tesis oleh Era Angela 2020, mengenai “Pengembangan Modul Digital Untuk

⁴¹Rafael Lisinus Ginting And Tiur Elena Purba, “Pengembangan Bahan Bimbingan Karir Berbasis Internet Dalam Pelayanan Informasi Pada Siswa Kelas Xi Sma,” *Indonesian Counseling And Psychology* 1, No. 2 (June 17, 2021): 19–25.

Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP⁴². Tujuan penelitian ini terkait dengan pengembangan modul, menguji kelayakan modul digital, dan efektivitas modul digital tersebut terhadap peningkatan perencanaan karir. Penelitian tersebut menggunakan metode (R&D) Research and development. Terkait perbedaan penelitian tersebut dengan penulis, yaitu pada teknik yang digunakan berupa media modul, dan menggunakan metode penelitian R&D. Adapun penulis, perencanaan karir sebagai upaya untuk menghadapi era *society* 5,0, dan menggunakan metode penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif.

Lima belas, hasil penelitian oleh Naning Dwi Setyo Astuti, mengenai “Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir⁴³. Tujuan penelitian tersebut ialah mengetahui bentuk bimbingan karir dan sejauh mana tingkat efektivitas bentuk bimbingan karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan research and development melalui pengembangan Bogr & Gall, dan menggunakan purposive sampling sebagai teknik dalam pengambilan sampel. Letak perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis, ialah pada layanan bimbingan karir berbasis life skill dan metode yang digunakan yakni penelitian

⁴²Era Anggela, “Pengembangan Modul Digital Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa” (Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

⁴³Naning Dwi Setyo Astuti, “Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir,” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1, No. 2 (2015),.

R&D. Sementara penulis, perencanaan karir menghadapi era society 5.0, dan menggunakan metode penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Enam belas, penelitian oleh Kurnia dan Vella, mengenai “upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir melalui bimbingan karir media mind mapping”⁴⁴. Jenis penelitian yang digunakan ialah tindakan kolaboratif yang dilakukan antara peneliti dan guru kelas, dan bentuk penelitian yaitu Kemmis dan Mc. Taggart, dan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya aktivitas atau kegiatan yang kerjakan secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan dalam perencanaan karir pada siswa.

Tujuan dari penelitian diatas yaitu meningkatkan perencanaan karir siswa menggunakan media mind mapping, dengan jenis penelitian tindakan secara kolaboratif. Sementara penulis, tujuan penelitian yakni mendeskripsikan tentang bagaimana perencanaan karir mahasiswa menghadapi era society 5.0.

Tujuh belas, Penelitian oleh Rani Mega Putri mengenai “Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1

⁴⁴Kurnia Sari And Vella Auliya Istiqoma, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping,” *Jurnal Wahana Konseling* 2, No. 1 (Maret 28, 2019): 20–29.

Indralaya Selatan”⁴⁵. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari layanan informasi karir, dan menggunakan jenis penelitian quasi experiment berbentuk one group pretest posttest design dengan analisis data berbentuk komparatif. Menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan secara signifikan setelah mendapatkan informasi karir.

Penelitian diatas menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis quasi experiment. Sementara penulis menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, yakni mendeskripsikan terkait dengan perencanaan karir mahasiswa apa saja persiapan mahasiswa menghadapi kair era *society* 5.0.

Sembilan belas, Penelitian oleh Afdal, M. Sua dan Usman mengenai “Bimbingan Karir Kolaboratif Dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA”⁴⁶. Penelitian ini membahas mengenai bimbingan karir kolaboratif sebagai upaya memantapkan perencanaan karir. Hal tersebut dapat dinyatakan mantap jika peserta didik memiliki pemahaman pada aspek kecerdasan secara umum, keterampilan hobi, bakat

⁴⁵Rani Mega Putri, “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Ipa Di Sma Negeri 1 Indralaya Selatan,” *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 16, No. 1 (January 27, 2018): 7–18.

⁴⁶Afdal Et Al., “Bimbingan Karir Kolaboratif Dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa Sma,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 2, No. 3 (November 30, 2014): 1–7.

khusus, minat, kondisi fisik, pencapaian akademik, cita-cita serta nilai dalam kehidupan.

Adapun letak perbedaan penelitian diatas dengan penulis, yakni dilihat berdasarkan pembahasan bahwa untuk memantapkan perencanaan karir menggunakan bimbingan karir berbasis kolaboratif yaitu melakukan kolaborasi antara guru BK dan orang tua dari siswa. Sementara penulis, dalam penelitian membahas mengenai bagaimana perencanaan karir mahasiswa dan bagaimana persiapan karir mahasiswa menghadapi era society 5.0.

E. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir menurut Corey adalah sebuah proses dalam mempersiapkan diri untuk tujuan karir tertentu yang di dalamnya terdapat proses eksplorasi pilihan- pilihan karir⁴⁷. Super menyatakan bahwa perencanaan karir adalah sebuah tahapan dimana seorang individu dapat mengenali tujuan karirnya dan menetapkan cara-cara untuk mencapainya⁴⁸. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi perencanaan karir merupakan sebuah bagian khusus dari perencanaan hidup seorang individu yang di dalamnya

⁴⁷Muhazir, Ayu Syahputri, "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* Volume 9 No 2, (2020).

⁴⁸Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa" *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No 1, (2015)

mencakup pola hidup dan keinginan yang berhubungan dengan proses adaptasi individu terhadap keadaan hidupnya secara keseluruhan⁴⁹.

Bertolak dari salah satu tokoh karir, yakni Eli Ginzberg dalam Alfiyunis Nilla Ridha 2019, menyatakan bahwa perencanaan karir ialah proses menentukan sebuah keputusan yang berlangsung selama masa kehidupan bagi individu yang mencari kepuasan melalui pekerjaan, dengan maksud menilai kembali agar sesuai dengan tujuan karir yang selalu berubah dengan realita dunia kerja⁵⁰.

Simamora dalam Rani Mega Putri 2018, menyatakan bahwa perencanaan karir ialah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi diri dan menentukan strategi untuk mencapai tujuan dalam berkarir. Hal tersebut, melibatkan pengidentifikasian yang berkaitan dengan menyusun sebuah perencanaan guna mencapai tujuan tersebut⁵¹.

Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir pada remaja dapat diidentifikasi melalui berbagai

⁴⁹Dewa Ketut Sukardi, "Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah", (Jakarta: Bina Aksara, (1989), 218.

⁵⁰Alfiyunis Nilla Ridha, "Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di Ma Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus," 2019, 34.

⁵¹Rani Mega Putri, "Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Ipa Di Sma Negeri 1 Indralaya Selatan," *Wahanadidaktika :Jurnalilmukependidikan* 16, No. 1 (January 27, 2018): 13.

kegiatan yang dijalannya, seperti mengumpulkan informasi tentang karir, mendiskusikan rencana karirnya dengan orang tua atau orang dewasa, ikut serta dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mengikuti pelatihan yang ia minati⁵².

Lebih lanjut, perencanaan karir merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terkonsentrasi dan terarah untuk mengembangkan bakat atau kemampuan yang dimiliki seorang individu. Sesuai dengan pendapat Dillard yang menyatakan bahwa perencanaan karir adalah sebuah tahapan dalam mencapai tujuan karir individu, hal ini dapat diidentifikasi dengan adanya:

- a) Keinginan dan tujuan yang jelas terkait karir yang diinginkan setelah menyelesaikan pendidikan
- b) Motivasi untuk berkembang dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan
- c) Pendapat atau pemahaman yang jelas dan nyata terhadap diri sendiri dan lingkungan
- d) Kemampuan untuk mengklasifikasikan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan
- e) Kemampuan untuk mengapresiasi nilai-nilai dalam pekerjaan
- f) Independensi dan kematangan dalam proses pengambilan keputusan
- g) Kemampuan untuk memproyeksikan cara-cara yang

⁵²Sofwan Adiputra, "Pengunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa" *Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No 1, 2015*

nyata dalam mencapai tujuan karir yang diinginkannya⁵³.

Berdasarkan beberapa definisi dan paparan terkait perencanaan karir tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian dari perencanaan karir adalah suatu proses dimana seorang individu dapat mengidentifikasi dirinya terkait potensi yang dimilikinya untuk disesuaikan dengan tujuan karir baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan yang diinginkannya dan mempersiapkan diri untuk mengambil keputusan terkait langkah-langkah dalam proses pencapaian tujuan karirnya.

2. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Winkel perencanaan karir memiliki dua tujuan sebagai berikut:

- a) Tujuan jangka pendek; memperoleh lisensi atau surat tanda tamat dari suatu pelatihan sebagai persiapan diri untuk meraih posisi atau karir tertentu di masa mendatang.
- b) Tujuan jangka panjang; mampu mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang diinginkan dan bisa mencapai gaya hidup yang sesuai dengan keinginannya⁵⁴.

⁵³*Ibid.*

⁵⁴Winkel dan Sri Hastuti, "Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan" (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 683.

Sedangkan tujuan perencanaan karir menurut Dillard adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness and understanding*). Individu dapat memahami dan menyadari kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya, sehingga ia bisa menilai dirinya sendiri dengan bijak lalu dengan itu individu dapat memperoleh tujuan rencana karir yang efisien dan sesuai.
- 2) Mencapai kepuasan pribadi (*training personal satisfaction*). Individu diharapkan bisa memperoleh rencana karir yang sesuai sehingga ia dapat merasa puas dan lega dalam menjalani karirnya.
- 3) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan yang sesuai (*preparing for adequate placement*). Perencanaan karir dirancang untuk mempersiapkan diri agar individu dapat mencapai suatu posisi karir yang sesuai dengan harapannya.
- 4) Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiently and effort*). Dengan perencanaan karir yang tepat diharapkan dapat menghindarkan individu dari usaha atau kegiatan coba-coba dalam bidang karir yang tidak sesuai, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efisien⁵⁵.

⁵⁵Sofwan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No 1, 2015

Berdasarkan dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir memiliki tujuan jangka pendek berupa diploma atau sertifikat untuk mempersiapkan diri memegang jabatan atau karir tertentu dan tujuan jangka panjang berupa gaya hidup yang ingin dicapai dan nilai hidup yang ingin direalisasikan. Serta beberapa tujuan lain yaitu memperoleh kesadaran dan pemahaman diri, mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan karir yang sesuai, dan menggunakan usaha serta waktu untuk mencapai tujuan perencanaan karir secara efisien.

3. Tahapan Perencanaan Karir

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa siswa dapat merencanakan karirnya dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Menilai diri sendiri

Siswa harus bisa memahami dirinya sendiri, pemahaman tersebut mencakup: bakat atau kemampuan yang dimiliki, minat atau keinginan, kelebihan dan kekurangan diri, dan nilai-nilai yang dirasa benar.

b. Menilai lingkungan

Siswa harus bisa mengerti dan paham akan lingkungannya, meliputi: keadaan sosial ekonomi keluarga, keinginan atau harapan keluarga, dan peluang karir yang ada di masa mendatang.

c. Menetapkan tujuan karir

Setelah meninjau keadaan diri dan lingkungannya, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan yang tetap terkait tujuan karir yang sesuai dengan keinginannya.

d. Menyiapkan rencana-rencana

Pada tahap ini siswa bisa mulai mempersiapkan cara-cara atau langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan karirnya. Siswa juga harus memperhitungkan permasalahan yang mungkin akan muncul dalam prosesnya. Sehingga siswa dapat mengetahui hal-hal yang bisa mendukung proses pencapaian tujuan karirnya⁵⁶.

Setelah melalui proses atau langkah-langkah tersebut maka seseorang dapat melanjutkan pada tahap pelaksanaan rencana; yakni mengambil tindakan sebagai perwujudan dari perencanaan karir yang telah dibuat sebelumnya⁵⁷.

4. Aspek Perencanaan Karir

Sesuai dengan penjelasan Suherman dalam Siti Fatimah 2018, bahwasanya terdapat sepuluh macam aspek tentang perencanaan karir diantaranya, yaitu: 1). Mempelajari informasi; 2). Merencanakan karir; 3). Mengikuti pendidikan tambahan (kursus); 4). Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; 5). Mengikuti berbagai pelatihan yang sesuai dengan minat; 6).

⁵⁶ Dewa Ketut Sukardi, "Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah", (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 218.

⁵⁷Mutiara Sibarini Panggabean, "Manajemen Sumberdaya Manusia", (Jakarta: Ghalita Indonesia, 2002), 59.

Mengetahui kondisi pekerjaan yang sesuai dengan keinginan; 8). Dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan setelah selesai sekolah; 9). Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diminati; 10). Memiliki kemampuan dalam mengelola waktu luang secara efektif⁵⁸.

5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Dalam perencanaan karir ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, salah satunya berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Menurut Winkel dan Hastuti dalam Indrasari Krisna Dewi, Faktor secara internal meliputi nilai- nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat pengetahuan dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial, ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan, pengaruh teman sebaya dan tuntutan jabatan⁵⁹.

Adapun menurut Suherman dalam Siti Fatimah 2018, terkait dengan hambatan-hambatan yang terjadi pada individu yang berhubungan dengan perencanaan karir diantaranya, yakni: 1) ketidak mampuan merencanakan karir dengan baik; 2). Enggan dalam melakukan eksplorasi karir; 3).

⁵⁸Siti Fatimah, "Pendampingan Perencanaan Karir Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Smk," *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 3, No. 1 (June 29, 2018): 7–8.

⁵⁹Indrasari Krisna Dewi, "Layanan Bimbingan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Smk It Ma'arif Nu Karanglewas Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi, Iain Purwokerto, 2019),1.

Pengetahuan yang kurang memadai dalam membuat keputusan karir; 4). Minimnya pengetahuan tentang informasi dunia kerja, 5). Pengetahuan yang belum memadai terkait dengan kelompok pekerjaan yang diminati; 6). Adanya kesenjangan antara kemampuan individu dengan pekerjaan secara nyata; 7). Tidak ada keinginan yang kuat terkait dengan orientasi karir; 8). Adanya stereotip gender atau penilaian yang berdasarkan prasangka⁶⁰.

Dengan beragam kompleks faktor yang mesti dipenuhi dan dihadapi oleh individu dalam pemilihan atau perencanaan karir, tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan berbagai kesulitan serta kerumitan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Terjadinya sebuah implikasi terkait dengan pertentangan antara individu dengan keluarga, situasi lingkungan kerja, dan penyesuaian diri dalam dunia kerja sebelum maupun setelah mendapatkan pekerjaan⁶¹.

6. Manfaat Perencanaan Karir

Perencanaan karir tidak dapat menjamin bahwa semua masalah dan kesulitan yang ditemui oleh individu di masa mendatang akan dapat dipecahkan secara tuntas dan memuaskan.

⁶⁰Siti Fatimah, "Pendampingan Perencanaan Karir Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Smk," *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 3, No. 1 (June 29, 2018): 3, <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v3i1.300>.

⁶¹Safwan Amin, "Pengantar Bimbingan Dan Konseling", 3rd Ed. (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh Divisi Penerbitan, 2014), 25.

Namun demikian, perencanaan karir memiliki nilai manfaat diantaranya: pertama, perencanaan karir dapat membantu individu mempersiapkan pengambilan keputusan. Kedua, perencanaan karir dapat membantu individu mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri individu. Ketiga, perencanaan karir dapat membantu individu menemukan beberapa makna dari aktivitas (karir) nya saat ini. Keempat, perencanaan karir dapat memberikan ketenangan bagi diri sendiri anda untuk mengenal kesempatan-kesempatan (peluang). Kelima, perencanaan karir dapat membantu individu menentukan apa yang seharusnya dilakukan saat ini (masa sekarang) dalam kaitannya dengan apa yang individu inginkan di masa selanjutnya (mendatang). Keenam, perencanaan karir dapat membantu individu menemukan apa yang harus dipersiapkan pada tahap baru dalam hidup disetiap tahap perkembangan kehidupannya⁶².

Melalui usaha untuk menyadari bahwa adanya nilai manfaat dari perencanaan karir yang dilakukan bagi individu, baik dalam konteks kesekarang maupun di masa mendatang, maka perencanaan karir seyogyanya memang harus dipersiapkan oleh siapapun yang memutuskan untuk bergelut dalam dunia karir.

⁶²Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, "Panduan Perencanaan Karir", (Surabaya: Usaha Nasional, (1993), 23-25.

F. Metode Penelitian

1. Waktu Dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berdasarkan Surat Keputusan oleh direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga terhitung mulai tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan 18 Juli 2023. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan lebih. Penelitian bisa diperpanjang seiring dengan keperluan peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang mempunyai, kabupaten muaro Jambi Provinsi Jambi.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis studi kasus yang lazim dipakai untuk menguji sebuah teori⁶³. *Case study* (studi kasus) yang dimaksud adalah sebagai penilaian tingkat kebenaran teori dengan fakta. Studi kasus digunakan dalam penelitian ini dengan menanyakannya kepada partisipan selama proses penelitian berlangsung, saat evaluasi akhir dan masa *follow-up*. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *self-report*, wawancara, dan memperhatikan perubahan tingkah laku partisipan.

⁶³A. E Kazdin, "*Methodological Issues & Strategies in Clinical Research* (Washington DC: American Psychological Association., 1998).

Penelitian tentang ***“Perencanaan Karir Mahasiswa S-I Tingkat Akhir Menghadapi Era Society 5.0”***. menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini bersifat deskriptif sehingga mudah dalam memulai alur cerita⁶⁴. Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan pendekatan penelitian yaitu jenis pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di kampus Daerah muaro jambi provinsi jambi.

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan deskriptif dengan alasan karena pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan mengumpulkan suatu kenyataan yang ada serta terjadi dilapangan untuk dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh suatu temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan data tersebut merupakan gambaran yang sebenar-benarnya atas problem mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi karir setelah lulus dan seorang dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini akan terdiri dari empat tahapan, meliputi tahap pra-lapangan, penelusuran literatur, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pelaporan. Pada tahap pra-lapangan, peneliti mengadakan survey pendahuluan dengan cara mencari

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*” Cet Ke 9 (Bandung: Alfabeta, 2014)

calon informan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan studi lapangan terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi mengenai masalah-masalah yang dialami mahasiswa tingkat akhir serta upaya yang dilakukan konselor untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Peneliti juga melakukan penelusuran literatur guna menyusun rancangan penelitian.

Ketika memasuki tahap pekerjaan lapangan, peneliti akan mencoba memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Peneliti mengambil beberapa informan seperti, kajar, sekjur, dosen bimbingan konseling, konselor, mahasiswa, staf dan pengurus lainnya. Informan tersebut digunakan dengan alasan bahwa mereka mengetahui dengan pasti berbagai masalah mahasiswa tingkat akhir serta upaya yang diberikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) wawancara mendalam; (2) observasi, observasi yang dilakukan menggunakan observasi berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi terkait indikator-indikator permasalahan mahasiswa meliputi pengembangan karir, masalah karir, dan menentukan karir (3) teknik dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan tumbuh kembang maupun dokumen-dokumen penilaian yang dimiliki pihak kampus terkait mahasiswa.

Melakukan analisis data pada studi kasus merupakan suatu hal yang agak sulit karena teknik dan strateginya belumlah teridentifikasi secara baik. Padahal setiap penelitian hendaknya diawali dengan strategi analisis yang umum yang memiliki prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. Menurut Creswell pada studi kasus analisis datanya dilakukan secara deskripsi rinci tentang kasus beserta settingnya.⁶⁵ apabila suatu kasus menampilkan kronologis suatu peristiwa maka dalam menganalisisnya memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti pada setiap fase dalam evolusi kasusnya. Apalagi untuk setting kasus yang unik, peneliti menganalisis informasi untuk menentukan bahwa peristiwa itu terjadi sesuai settingnya.

Mengacu pada pendapat Spradley, maka analisis data dan interpretasi data dalam penelitian ini meliputi: 1) pemilihan *place, actor, activity*; 2) mengajukan pertanyaan; 3) mengumpulkan data; 4) membuat catatan; 5) menganalisis data; 6) menulis laporan. Selanjutnya analisis data dilakukan melalui teknik triangulasi.

b. Sumber data

Sumber data merupakan subjek atas dari mana data dalam penelitian ini dapat diperoleh. Penulis akan

⁶⁵Creswell, J. W, “*Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*”, Edisi Keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 132.

menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Merupakan data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data tersebut dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber peneliti penting untuk diwawancarai. Pemilihan informan ini didasarkan pada kriteria berikut:

- a) Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan.
- b) Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan.
- c) Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informan
- d) Mereka tidak dikondisionalkan ataupun direkayasa dalam pemberian informasinya.
- e) Mereka siap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.⁶⁶

Data primer tidak hanya diperoleh melalui informan, tetapi juga melalui objek penelitian dengan melihat secara langsung perihal waktu, pelaku, kejadian dan kegiatan dari fakultas dalam membantu dan mengatasi problem mahasiswa, sehingga kebenaran akan sebuah data yang telah diperoleh terlihat lebih valid.

⁶⁶Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kediri: Jengjala Pustaka Utama, 2009), 69.

2) Sumber data sekunder

Merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai pendukung atau data tambahan yang nantinya dapat dipergunakan untuk memperkuat data pokok yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi data sekunder diantaranya yaitu buku, tesis, artikel, prosiding serta situs-situs di internet yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang syarat memenuhi standar data yang sudah ditetapkan⁶⁷.

1) Observasi partisipatif

Observasi partisipatif berarti peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan partisipan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁶⁸. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S-I tingkat akhir Daerah Muaro Jambi. Sebagaimana fokus penelitian yang diteliti adalah perencanaan karir mahasiswa tingkat akhir.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

⁶⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet Ke 9 (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶⁸Sugiyono.

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁶⁹. Dalam hal ini berkaitan dengan *perencanaan karir* yang terjadi pada mahasiswa S-I tingkat akhir. ditanyakan diantaranya berkaitan dengan permasalahan yang ada pada rumusan masalah di atas. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam, wawancara secara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup sesuai keperluan pada pengambilan data lapangan, serta dengan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau salah pengertian mengenai permasalahan yang penulis teliti. Peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah terlebih dahulu disiapkan sebelumnya. Pertanyaan tersebut nantinya akan berkembang dan mendalam selama berada di lapangan sesuai dengan data yang ingin diperoleh.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti mendokumentasikan penelitian yang dilakukan ketika observasi dengan berupa foto, video atau merekam kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa maupun pada sesi wawancara. Proses wawancara yang telah dilakukan dengan informan, bisa dijadikan sebagai bukti kebenaran data yang telah didapat.

⁶⁹Sugiyono.

Kemudian data dari wawancara tersebut akan diperkuat dengan catatan peneliti, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal dan sumber referensi lainnya⁷⁰ merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang akan dipakai peneliti untuk mencari informasi tentang perencanaan mahasiswa di Universitas Islam negeri sulthan thaha saifuddin Jambi melalui laporan-laporan, makalah yang berhubungan dengan program ini. Media yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain, handphone, alat perekam, buku, pulpen, pensil, laptop, kamera, dan jaringan wifi.

d. Metode analisis data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷¹ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data,

⁷⁰Sugiyono.

⁷¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009,) 334.

penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷² Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian

⁷²Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2) Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3) Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.⁷³

e. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Pengujian atau pemeriksaan atas keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yang merupakan teknik yang dilakukan dengan menggunakan data

⁷³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 18.

yang berbeda-beda agar data tersebut tepat dengan fokus dari penelitian melalui berbagai sumber, metode, atau teori. Moleong juga mengungkapkan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data melalui berbagai sumber, metode, serta teori, maka berikut ini disebutkan cara peneliti mempergunakan teknik ini melalui sumber adalah 1) menimbang data dari hasil observasi yang telah diperoleh dengan data hasil wawancara; 2) menyamakan beberapa hal yang diungkapkan oleh tiap-tiap subjek penelitian; dan 3) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan menggunakan metode dilihat dari cara berikut: 1) memverifikasi keyakinan atas temuan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data yang ditetapkan atau digunakan peneliti; dan 2) memverifikasi keyakinan sumber data yang diperoleh dengan metode yang digunakan. Kedua hal tersebut senada dengan pernyataan patton bahwa “pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu a) pengukuran derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan b) pengecekan derajat

⁷⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) 330.

kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁵

Selanjutnya triangulasi dengan teori akan peneliti lakukan dengan cara: 1) mencari teori yang sesuai dengan hasil penelitian melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah; (2) membandingkan juga menyesuaikan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan teori yang akhirnya didapat; dan (3) menyimpulkan temuan perbandingan serta penyesuaian antara hasil penelitian melalui teori yang telah didapat.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, peneliti simpulkan apabila triangulasi merupakan salah satu cara terbaik untuk memeriksa keabsahan sebuah data. Data dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan bimbingan karir, pengembangan karir dalam mengatasi problem karir dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa di universitas Islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi. Dengan demikian, data yang diperoleh nantinya dapat dinyatakan valid.

G. Sistematika Pembahasan

Pengertian dari sistematika penulisan itu sendiri adalah tata cara, metode atau urutan untuk merampungkan sebuah penelitian atau riset yang didalamnya terkandung BAB I, Pendahuluan, BAB II Hasil dan Pembahasan (bagian awal)

⁷⁵*Ibid.*, 331.

BAB III Hasil dan Pembahasan (bagian tengah), BAB IV Hasil dan Pembahasan (bagian akhir), BAB V Penutup, Kesimpulan, Saran, dan lain sebagainya, Tergantung penelitian apa yang akan dibuat. Sistematika penulisan biasanya digunakan agar tugas makalah, skripsi atau tesis bisa tersusun dengan sistematis, runtut, rapi dan terstruktur⁷⁶. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis pakai pada penelitian tesis ini:



⁷⁶Arifah Nur, *Panduan Mudah & Praktis Menyusun Skripsi-Tesis Dan Disetrasi* (yogyakarta: Araska, 2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan yang sudah peneliti sajikan diatas mulai dari pendapat beberapa peneliti terdahulu hingga fakta yang ditemukan dilapangan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa definisi atau gambaran tentang dan persiapan perencanaan karir mahasiswa (S-I) tingkat akhir adalah mereka mengetahui apa yang harus mereka lakukan selama mereka masih duduk dipangku kuliah untuk menghadapi karir di *era society 5,0*, tapi mereka enggan atau tidak mau melakukan aktifitas dan rutinitas yang menunjang karir mereka kedepannya menurunnya menyelesaikan skripsi dulu sampai selesai baru kita pikirkan mau kemana setelah itu. Kemudian *perencanaan karir* juga bisa digambarkan proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai pilihan karir tersebut, dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan. Sedangkan gambaran *tantangan perencanaan karir era society 5.0* menurut narasumber adalah: 1) Memiliki Jiwa Kepemimpinan; 2) Memiliki Kemampuan Bahasa Asing; 3) Mampu Menguasai Teknologi; 4) Memiliki Keterampilan. Sedangkan gambaran persiapan mahasiswa menghadapi karir

era *society* 5.0. menurut narasumber adalah: 1) Penguasaan Ilmu Pengetahuan; 2) Pengalaman Organisasi Mahasiswa ; 3) Kemampuan Membangun Kolaborasi; 4) Mahasiswa Mampu berpikir kritis; 5) Mahasiswa Mampu berpikir kreatif.

Bagaimana perencanaan karir mahasiswa S-I tingkat akhir yang dilakukan oleh mahasiswa pada proses berjalanya menjadi seorang mahasiswa semester akhir untuk menentukan karir kedepannya. perencanaan yang dipilih oleh para mahasiswa antara lain: 1) Karir yang sama ditempat yang sama; 2) Karir yang sama di tempat yang berbeda; 3) Bidang jasa; 4) Wiraswasta Penguatan spiritual; 5) Lebih dekat dengan keluarga 6) Menjalani kegemaran. Perlu adanya kerjasama antara mahasiswa, dosen dan kampus dalam membidangi masalah karir mahasiswa kedepannya, kesuksesan seorang tenaga pendidik dan kampus adalah mereka yang telah menyelesaikan tugas akhir skripsi dan mampu mengembangkan apa yang mereka dapatkan selama duduk dipangku kuliah.

B. Saran

1. Bagi Informan Penelitian

Saran dari peneliti untuk mahasiswa akhir adalah Masalah yang muncul selama menjadi mahasiswa tingkat akhir, umumnya berkaitan dengan karir atau pekerjaan. Berbeda dengan tingkat sebelumnya dimana mahasiswa tidak memikirkan mengenai pekerjaan. Namun saat menjadi mahasiswa tingkat akhir, kita berpikir atau bergumul

mengenai mau kerja apa atau jadi apa kita setelah lulus nanti, perlu kita pahami bahwa pendidikan tidak lagi menjamin suatu karir yang bagus kedepannya, kembali kepada individu itu sendiri bagaimana mereka memahami tantangan seperti apa kedepannya dalam pekerjaan atau karir, perlu untuk bicara kepada dosen atau pihak kampus tentang segala bentuk dari *perencanaan karir kita setelah lulus nanti* agar dosen dan pihak kampus pun bisa lebih mengarahkan dan memonitor kita terhadap perencanaan karir kedepan.

2. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan kampus agar lebih memperhatikan para mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir yang ingin menyelesaikan skripsi yang masih bingung setelah lulus mau kemana dan ingin kerja apa, ketika diberikan tugas kerja, serta diharapkan untuk para mahasiswa akhir agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan diri untuk perencanaan karir kedepan untuk diri sendiri, agar para mahasiswa adek tingkat kita tidak merasakan dampak negatif dari perilaku atas kebingungan ketidaktahuan atas perencanaan karir setelah selesai kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Juntika Nurihsan Dan Akur Sudiando, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sma*, Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005,
- Al Faruqi, U. *Survey Paper: Future Service In Industry 5.0*. Asosiasi Prakarsa Indonesia Cerdas Apic 2019.
- Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam, Teori Dan Praktik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Uii Pres, 2001.
- B. Gothard, P. Mignot Dkk. *Careers Guidance In Context*, London: Sage Publication, 2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Study Dan Karier*, Yogyakarta, Cv Andi Offset 2023.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. *Zaman Mesin Kedua: Kerja, Kemajuan, Dan Kemakmuran Di Masa Teknologi Cemerlang*, New York, Ny: Ww Norton 2014.
- Creswell, J. W, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Edisi Keempat Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Farid Hasyim Dan Mulyono, *Bimbingan Dan Konseling Relegius* , Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif* , Kediri: Jengjala Pustaka Utama, 2009,

- Gatsby. *Bimbingan Karir Yang Baik* (Yayasan Amal. *Bimbingan Karir Yang Baik* 2014.
- Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Stie Ykpn, 2001
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: Ucy Press Yogyakarta, 2003.
- Kahneman, D., & Riis, J. *Living, And Thinking About It: Two Perspectives On Life*. Dalam Huppert, F.A 2005.
- Kashef Pakdel, Et, & Percy, C. . *Pendidikan Karir Yang Berhasil: Analisis Ekonomi Menggunakan*, Studi Kohort Inggris 2017.
- Mann, A., & Huddleston, P. *Sekolah Dan Pasar Tenaga Kerja Abad Kedua Puluh Satu: Perspektif Tentang Perubahan Struktural* 2016.
- Maryatul Kibtya. *Bimbingan Dan Konseling Karir Dalam Perspektif Islam*, Semarang: Cv. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Meleoyong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad Shobin. *Al-Quraan Tajwid Dan Terjemah*, Bandung Pt Sygma Examedia Arkanleema 2007.
- Munandir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah* Jakarta : B3ptksm, 1996,
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. *Human Development Perkembangan Manusia Buku Ii*. Jakarta: Salemba Humanika 2007.
- Rafikasari, M.W.N. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi*, Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. Surakarta 2015.
- Robert L. Gibson Dan Marianne H. Mitchell. *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011.

- Santrock, J.W. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*, Jakarta: Erlangga 2002.
- Savickas, M.L. *Theory And Practice Of Career Construction* 2005.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: Uin-Maliki Press, 2010.
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta Media Abadi 2005.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet.V*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1991.
- Hlgerald Corey, *Theori And Practice Of Counseling And Psychotherapy, Terj. Rose Herlina*, Bandung: Eresco, 2005,
- Zunker. *Career Counseling: A Holistic Approach*, New York, Ny: Brooks/Cole, 2006.

ARTIKEL

- Abdullah, S. M. A multiple Loops Career Crafting Model: Konstruksi Karir Di Era Boundaryless Workplace, *Disertasi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada 2018.*
- Alfiani Dkk, Viny. Pengaruh Humor Terhadap Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Brawijaya Malang, *Skripsi. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya. Malang 2016.*
[Http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/121052](http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/121052)
- Andarini, S.R & Fatma, A. Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada

- Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi, *Jurnal Talenta Psikologi* 2(2): 2015 <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/jtl/article/view/561>
- Aryani, Farida, Abdullah Sinring, Sinta Nurul, And Oktaviana Kasim. “Kematangan Karir Dan Kompetensi Pribadi Konselor,” *Jurnal Sosial Addin Volume 12 N.D.*, 2016 <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/1629/59393>
- Atikah Fathmah, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Di Dalam Pemilihan Karir, Studi Kasus Pada Kelas Xi Sma Negeri 1 Gegesik”, *Jurnal Bimbingan Konseling Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Iain Syekh Nurjati 2018* <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/7637/1/artikel%20fatimah.pdf>
- Ball Qiss Ayuni Cybercounseling Sebagai Inovasi Konselor Menghadapi Tantangan Disrupsi Pada Era *Society 5.0*, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman Volume 7, Nomor 2*, 2021. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/bka/article/view/5842>
- Bayu Anggi Nugraha Skripsi. “Problem Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir *Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain 2018*.”
- Brown, Social Cognitive Approach To Career Development: *An Overview*. 44(4), 1–11. Retrieved From 1996. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1996.tb00448.x>
- Chandra Lukita, Stefanny Christina, Sudadi Pranata, Agung Supriyadi, “ Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Dalam Menghadapi Peluang Dan Tantanga Di Era Transformasi Digital *Society 5.0*” *Jurnal Abdi Insani Volume 9, No 3*, 2022
- Eny Setiyowati. Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018*.

- F. Rahman, “Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Manufaktur.,” *Jurnal Ilmiah Manajemen* 8, No. 2 2020: <https://doi.org/10.25139/jim.v8i2.2394>
- Fadillah Fasha, Abdullah Sinring, And Farida Aryani, : “Pengembangan Model E-Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa Sma Negeri 3 Makassar.,” (Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling 1, No. 2 2015. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1823>;
- Fasha, Sinring, Dan Aryani, : “Pengembangan Model E-Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa Sma Negeri 3 Makassar.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 1, No. 2 ; 2015. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1823>;
- Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal ‘Abdu. Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0 *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Volume 5, No 1, April 2020* <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138/pdf>
- Febriella Fauziah, Mega Iswari, D Daharnis “Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0” *Journal Of Counseling And Social Research) Vol. 1, No. 1, Pp 2022* <https://alisyraq.pabki.org/index.php/alihtiram>
- Graham Allan & Janet Moffett , Profesionalisme Dalam Bimbingan Dan Konseling Karir Seberapa Profesional Perasaan Praktisi Karir Peserta Pelatihan Di Akhir Program Studi Pascasarjana, *British Journal Of Bimbingan & Konseling*, 2020 <https://doi.org/10.1080/03069885.2015.1063111>
- Hadi, P., Yasser, A., & Kasim, S. N. O. Mengembangkan Softskill Siswa Smk Melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan Saat Studi From Home (Sfh). (*Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. (1), 1004–1008 2019.*

- Harris-Bowlsbey, *Career Development Interventions In The 21 St. Century. Upper Saddle River, New Jersey : Merrillprentice-Hall, 2002.*
- I Ketut Dharsana. Diklat, *Konseling Karir Dan Problematik Konseling. Jurnal Singaraja: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha, 2013,*
- I Nyoman Subagia Ardana Dkk, *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 2014,* <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jibk/Article/View/22210/Pdf>
- Itamar Gati ,Vikt´Oria Kulcs´Ar *Membuat Keputusan Karir Yang Lebih Baik: Dari Tantangan Menjadi Peluang 2021.* <https://Doi.Org/10.1016/J.Jvb.2021.103545>
- Kahar, M. I., Cika, H., Nur Afni, & Nur Eka Wahyuningsih. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 2021. <https://Doi.Org/10.24239/Moderasi.Vol2.Iss1.40>
- Khasanah, Sri Sayekti, “Gambaran Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Iveta Al-Mudarris,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam P-Issn: 2622-1993 Vol. 3, No. 2, Pp 2020*
- Lestari, I. Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang* 3(1), 2017, <http://Dx.DoI.Org/10.24176/Jkg.V3i1.859>
- Lilly Nurillah. “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa 2017.
- Mcintosh, P.I. *Life Career Development : Implications For School Counselors. Education, 120(4) 2000,.*
- Miharja, Saputra, Pengaruh Bimbingan Karier Pada Kematangan Karier Dan Efikasi Diri. Al-Isyraq: *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 2(2) 2019.

- Mohammad Jawarneh, "Career Maturity Among University Students In Jordan: The Case For Social Studies," *Australian Journal Of Career Development* 25, No. 3 2016.
- N. C. Gysbers, N. "Comprehensive School Guidance Programs In The United States : A Carrier Profile". *International Journal For Educational And Vocational Guidance*. 5, 2017. <https://doi.org/10.1007/S10775-005-8800-7>.
- Ningrum, D. W. *Hubungan Antara Optimisme Dan Coping Stres Pada Mahasiswa Ueu Yang Sedang Menyusun Skripsi*. *Jurnal Psikologi* 9(1) 2017.
- Popi Avati And Surya Cahyadi, "Rancangan Program Pelatihan Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi Unpad Semester Delapan," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 5, No. 2 2021: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/Issue/View/1539
- Purnama, F. Sarjana Indonesia. *Tribunnews.Com*. Retrieved From 2020 <http://aceh.tribunnews.com>.
- Raharja, H. Y. Relevansi Pancasila Era *Industry 4.0* Dan *Society 5.0* Di Pendidikan Tinggi Vokasi, *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 2(1), 2019.
- Simanjuntak, M. D. R. Membangun Ketrampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* . 2019. <http://digilib.unimed.ac.id/37330/1/53.-Maria-Dewi.Pdf>
- Sri Muliati Abdullah, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Diri Dan Karier Untuk Mahasiswa Di Era *Society 5.0*" *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi 2020* <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/>
- Sugiono, S, *Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0* Digital Content Industry In *Society 5.0* Perspective. *Jurnal*

Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi, 22(2) (2020).
[Http://Dx.Doi.Org/10.33164/Iptekkom.22.2.2020.175-191](http://Dx.Doi.Org/10.33164/Iptekkom.22.2.2020.175-191)

Super, D. Assessment In Career Guidance: Toward Truly Developmental Counseling. *The Personnel And Guidance Journal*, 61(9) 1983, [Https://Doi.Org/10.1111/J.2164-4918.1983.Tb00099.X](https://Doi.Org/10.1111/J.2164-4918.1983.Tb00099.X)

Tamalati, B, Hubungan Antara Trait Kepribadian Neuroticism Dan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Indonesia, *Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Depok 2016.*

Teraselta Widyatama And Yuli Aslamawati, “Studi Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir, *Fakultas Psikologi Unisba 2019.*

Vanessa Dodd, Jill Hanson & Tristram Hooley. Meningkatkan Kesiapan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir: Mengukur Dampak Dengan Ukuran Yang Divalidasi *British Journal Of Guidance & Counselling 2021.*

WEB SITE

[Http://Abdiinsani.Unram.Ac.Id](http://Abdiinsani.Unram.Ac.Id). E-Issn : 2828-3155. P-Issn : 2828-4321

[Http://Www.Tandfonline.Com/Action/Journalinformation?Journalcode=Cbjg20](http://Www.Tandfonline.Com/Action/Journalinformation?Journalcode=Cbjg20)

[Http://Www.Tandfonline.Com/Prosidingpsikologi/Article/Download/1372](http://Www.Tandfonline.Com/Prosidingpsikologi/Article/Download/1372)

[Https://Uinjambi.Ac.Id/Selayang-Pandang/Sejarah](https://Uinjambi.Ac.Id/Selayang-Pandang/Sejarah)